



## Gaya Bahasa *Tasybih* dan *Saja'* dalam Surah Al-Qāri'ah: Kajian Stilistika terhadap Fungsi Retoris dan Psikologis

Aliya Qotrunnada, Usi Al Falach Rahmawati  
UIN Sunan Ampel

✉ [aliaqotrunnada3@gmail.com](mailto:aliaqotrunnada3@gmail.com), [alfalachusy@gmail.com](mailto:alfalachusy@gmail.com)

### Abstrak:

Keindahan stilistika dalam Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kemukjizatannya yang tampak melalui ketepatan pemilihan lafaz dan keselarasan bunyinya. Untuk mengkaji keindahan tersebut, digunakan ilmu balaghah yang mencakup *tasybih* sebagai gaya bahasa perumpamaan dan *saja'* sebagai keselarasan bunyi akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk gaya bahasa *tasybih* dan *saja'*, menganalisis fungsi retorik keduanya, serta menjelaskan interaksi antara keduanya dalam membangun efek retorik dan psikologis dalam Surah al-Qari'ah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika melalui analisis teks terhadap ayat-ayat yang mengandung kedua gaya bahasa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surah tersebut ditemukan dua bentuk *tasybih*, yaitu *tasybih mursal* dan *mujmal*. Adapun *saja'* yang ditemukan adalah dominan dari *saja' mutawāzī*. Kedua gaya bahasa tersebut saling berinteraksi dalam memperkuat keindahan stilistika serta membangun efek emosional dan psikologis sehingga mampu menghadirkan gambaran kuat mengenai peristiwa hari kiamat.

**Kata kunci:** al-Qur'an; Balaghah; *Tasybih*; *Saja'*; al-Qari'ah

### ملخص البحث:

يعد الجمال الاسلوبي في القران الكريم من مظاهر اعجازه، حيث يظهر من خلال دقة اختيار الالفاظ وتناسق الايقاع الصوتي. ولتحليل هذا الجمال، يستعان بعلم البلاغة، ومن مباحثه التشبيه بوصفه اسلوبا بيانيا، والسجع بوصفه ظاهرة صوتية تقوم على توافق اواخر الجمل. وتهدف هذه الدراسة الى بيان اشكال اسلوبي التشبيه والسجع، وتحليل وظيفتهما البلاغية، وبيان التفاعل بينهما في بناء الاثر البلاغي والنفسي في سورة القارعة. وتعتمد الدراسة على المنهج الوصفي الكيفي من خلال تحليل النصوص التي تتضمن هذين الاسلوبين. وتظهر نتائج الدراسة وجود نوعين من التشبيه، وهما التشبيه المرسل والتشبيه المجمل. أما السجع الذي وُجدَ فهو السجع المتوازي. ويتفاعل هذان الاسلوبان البلاغيان في تعزيز الجمالية الاسلوبية وبناء الأثرين العاطفي والنفسي، مما يساهم في تقديم صورة قوية عن أحداث يوم القيامة.

الكلمات الأساسية: القرآن الكريم؛ البلاغة؛ التشبيه؛ السجع؛ القارعة.

## PENDAHULUAN

Sumber pedoman utama dan ajaran islam bagi umat islam adalah al-Qur'an yang dalam



kehidupan sehari-hari digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia maupun akhirat kelak. Dalam al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang disampaikan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai bentuk mukjizat yang diturunkan secara mutawattir dan membacanya bernilai pahala. Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang indah yang dapat memukau para pembacanya. Keindahan gaya bahasa yang menakjubkan dan memukau menjadi salah satu tanda kemukjizatan al-Qur'an. Banyak para ahli bahasa yang terpujau dengan keindahan gaya bahasa al-Qur'an, sehingga menjadikannya penelitian secara mendalam.(Siregar & Agustiar, 2024).

Sebelum seseorang menghayati makna dalam al-Qur'an, mereka akan terlebih dahulu merasakan keindahan susunan kata dan struktur kalimatnya. Ketika al-Qur'an dilantunkan, aspek paling utama yang ditangkap adalah nada dan iramanya. Meskipun bukan termasuk syair atau puisi, ayat-ayat al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri dalam hal ritme dan irama ketika melantunkannya. Keunikan tersebut muncul dari pemilihan huruf dan kata yang selaras, sehingga menghasilkan harmoni bunyi, serta susunan kalimat yang membentuk keserasian irama dalam rangkaian ayat-ayatnya. Oleh karena itu, keindahan bunyi dan susunan lafaz dalam Al-Qur'an tersebut seharusnya dikaji secara ilmiah melalui pendekatan ilmu balaghah, agar aspek estetika dan retorika yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih komprehensif.(Arraid, 2023).

Salah satu cabang ilmu yang membahas keindahan bahasa al-Qur'an adalah ilmu balaghah yang mempunyai cabang linguistik yang berfokus pada keindahan dan kesesuaian penggunaan bahasa.

.(Fauziah Nur Ariza dkk., 2025). Ilmu balaghah mencakup beberapa aspek termasuk ilmu bayan yang salah satunya membahas tentang perumpamaan suatu perkara dengan perkara lain. Adapun aspek lainnya dalam balaghah adalah ilmu badi' yang salah satunya membahas tentang keserasian bunyi pada akhir ayat.

Karena manusia secara alami atau secara psikologis tertarik pada keindahan, Al-Quran menggunakan bahasa yang indah dan teratur untuk menciptakan hubungan antara Al-Quran dan para pendengarnya. Setelah hubungan ini terjalin, maka pesan-pesan yang disampaikan akan dengan mudah diterima.(Arraid, 2023). Penelitian terdahulu



menunjukkan bahwa kajian mengenai tasybīh dan saja' dalam surah al-Qur'an telah banyak dilakukan, baik secara terpisah maupun dalam kajian balaghah secara umum. Namun, kajian yang mengintegrasikan kedua gaya bahasa tersebut serta menganalisis interaksinya dalam membangun efek retorik dan psikologis masih terbatas, khususnya dalam surah al-Qari'ah.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekiranya hal ini perlu dilakukan suatu penelitian yang membahas tentang keindahan ayat-ayat al-Qur'an terutama dalam surah al-Qari'ah dari segi tasybih dan saja'. Karena keteraturan dari lafadz-lafadz al-Qur'an dan keindahan bunyi adalah salah satu kemukjizatan al-Qur'an yang paling sering dinikmati oleh seseorang ketika membacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek balaghah dalam surah al-Qari'ah dengan menitikberatkan pada penggunaan ilmu tasybih dan saja'. Kajian ini berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk tasybih yang terdapat dalam surah tersebut, serta jenis-jenis saja' yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis fungsi retorik dan dampak psikologis dari kedua gaya bahasa tersebut dalam menyampaikan pesan al-Qur'an secara efektif kepada pembaca dan pendengar.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terhadap al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terutama yang membahas tentang keindahan gaya bahasa dalam al-Qur'an. Salah satunya yang telah dilakukan oleh Mohammad Abidin dan Naarrudin Idris Jauhar pada tahun 2024 yang berjudul Tinjauan Stilistika pada Surah Al Qori'ah yang membahas tentang fonologi, berisi tentang keserasian bunyi akhir (rima) yang terkandung dalam surah al-Qari'an namun belum dijelaskan secara terperinci, lalu penulis menggabungkannya dengan ilmu sintaksis yang meliputi penggunaan kata interogatif dan kalimat ma'rifat. (Abidin & Jauhar, 2024).

Adapun penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Addien Nastiar yang membahas balaghah dalam al-Qori'ah dan memberikan hasil bahwa surah al-Qari'ah mengandung tujuh unsur balaghah, yakni: *Istifham*, Menempatkan *isim dzahir* di tempat *isim dhamir*,



*Tasybih Mursal Mujmal, Muqabalah, Majaz Aqli, Ihtibak, al-Fawashil fi Harfi al-Akhir.* Kajian ini membahas uraian makna dan tujuan penggunaan unsur-unsur tersebut secara rinci dengan merujuk kepada keragaman sumber pustaka.(Nastiar, 2023).

Terakhir penelitian telah dilakukan oleh M. Salwa Arraid yang berjudul GAYA BAHASA JINĀS DAN SAJA' DALAM SURAH AL-QIYĀMAH yang membahas tentang Surah al-Qiyamah menampilkan empat jenis jinās: jinās al-mumatsil, jinās al-mustaufi, jinās al-nāqis, dan jinās al-qalbu. Jinās ini terdiri dari satu jenis tam jinās dan tiga jenis ghairu tam jinās. Dalam Surah al-Qiyamah, saja' muncul tiga belas kali, termasuk enam saja' al-Muṭarraf, enam saja' al-Mutawāzī, dan satu saja' al-Muraṣṣa.(Arraid, 2023).

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa surah al-Qoriah telah dikaji dari segi tasybih dan saja'. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan tasybih dan saja' dalam surah al-Qori'ah, kajian tersebut umumnya masih terbatas pada aspek klasifikasi dan fungsi retorik secara terpisah. Dengan begitu, penulis berupaya melengkapi kajian tersebut dengan menganalisis keterkaitan dan interaksi antara kedua gaya bahasa tersebut dalam membangun efek retorik dan psikologis, sehingga memberikan perspektif yang lebih terpadu dalam memahami keindahan stilistika al-Qur'an, khususnya dalam surah al-Qari'ah. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada perumpamaan-perumpamaan dalam surah al-Qori'ah dan keserasian bunyi pada akhir ayatnya, lalu menghubungkannya dengan efek retorik dan psikologis yang ada.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam dan bersumber dari hasil pengamatan yang baik dalam bentuk tertulis.(Waruwu, 2024). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teori balaghah yang mengungkap keindahan gaya bahasa. Objek penelitian ini adalah teks surah al-Qāri'ah dalam al-Qur'an sebagai sumber utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian balaghah, khususnya yang membahas *tasybih* dan *saja'*. Ini adalah teknik analisis data



yang deskriptif karena menggunakan berbagai poin data atau pertanyaan untuk menganalisisnya menggunakan teori *tasybih* dan *saja'*.

Selain itu penelitian ini juga menganalisis interaksi antara *tasybih* dan *saja'* dalam membangun efek retorik dan psikologis pada pembaca atau pendengar, sehingga penelitian ini tidak hanya mengklasifikasikan bentuk *tasybih* dan *saja'* saja, tetapi juga mengungkap peran dan pengaruhnya dalam membangun keindahan balaghah terhadap ayat-ayat al-Qori'ah yang dikaji. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dengan cara membaca, memahami, dan menganalisis beberapa kata yang termasuk dalam *tasybih* dan *saja'* pada ayat-ayat surah al-Qori'ah serta efek retorik dan psikologinya.

## PEMBAHASAN

Al-Qori'ah tergolong dalam surah Makkiyah. Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni yang disampaikan oleh Nastiar bahwa surah ini membahas tentang peristiwa hari kiamat beserta berbagai kejadian yang ada di dalamnya, termasuk gambaran kehidupan di akhirat dan berbagai kesulitannya. Dalam surah ini juga dijelaskan beragam peristiwa besar dan dahsyat yang terjadi pada saat itu. Di antaranya adalah kebangkitan manusia dari dalam kubur, serta keadaan manusia yang tercerai-berai seperti anai-anai berterbangan yang menyebar ke segala arah tanpa arah yang jelas. Kondisi tersebut menggambarkan dahsyatnya kebingungan dan kepanikan yang dirasakan manusia pada hari itu.

Dikehidupan sebelumnya semua gunung-gunung berdiri kuat dan gagah di permukaan bumi namun, dalam surah ini dijelaskan bahwasanya ketika hari pembalasan itu tiba maka semua gunung itu berterbangan seperti halnya bulu-bulu yang berhamburan di udara. Dan sesungguhnya, ini juga dihubungkan pula antara manusia dengan gunung-gunung sebagaimana bentuk peringatan dampak dari hari kiamat terhadap manusia yaitu bagaikan gunung-gunung yang terlihat seperti bulu-bulu yang berhamburan. Surah mulia ini yakni Al-Qari'ah, diakhiri dengan peringatan yang menggambarkan timbangan tempat semua amal perbuatan manusia akan ditimbang,



serta membagi manusia menjadi kalangan atau golongan yang akan menerima kebahagiaan dan selamat serta golongan yang akan sengsara dan menderita, tergantung pada berat amal perbuatan mereka. Surah ini dinamakan surah al-Qori'ah (Hari Kiamat) karena dengan hari kiamat manusia akan terbuka hati dan pendengarannya dengan mengetahui segala peristiwa yang terjadi pada hari itu.(Nastiar, 2023). Berikut adalah bunyi surah al-Qori'ah:

﴿ ۱﴾ ۱. الْقَارِعَةُ

﴿ ۲﴾ ۲. مَا الْقَارِعَةُ

﴿ ۳﴾ ۳. وَمَا أَدْرَىٰكَ مَا الْقَارِعَةُ

﴿ ۴﴾ ۴. يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

﴿ ۵﴾ ۵. وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ

﴿ ۶﴾ ۶. فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ

﴿ ۷﴾ ۷. فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ

﴿ ۸﴾ ۸. وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ

﴿ ۹﴾ ۹. فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ

﴿ ۱۰﴾ ۱۰. وَمَا أَدْرَىٰكَ مَا هِيَ

﴿ ۱۱﴾ ۱۱. نَارٌ حَامِيَةٌ



Artinya:

1. Hari kiamat,
2. Apakah hari kiamat itu?
3. Tahukah kamu apakah hari kiamat itu?
4. Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,
5. Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.
6. Dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya),
7. Maka Dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.
8. Dan Adapun orang-orang yang timbangannya ringan (kebaikannya),
9. Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.
10. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?
11. (yaitu) api yang sangat panas

## Pengertian tasybih

*Taysbih* secara bahasa artinya menyerupakan. Dalam istilah balaghah disebutkan:

التشبيه هو إلحاق أمر بأمر بأداة التشبيه الجامع بينهما

"yaitu menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan menggunakan pernakat (*sarana*) *tasybih* untuk mengumpulkan keduanya." Menurut etimologi, "tasybih" berarti "at-tamtsil", yang berarti "perbandingan." Secara terminologi, itu mengacu pada perbandingan suatu objek (*musyabbah*) dengan objek lain (*musyabbah bih*) yang memiliki karakteristik yang sebanding (*wajh syibh*), melalui proses metaforik untuk tujuan yang dimaksudkan oleh pembicara. (Sunarti Syukur, 2023). Dalam istilah balaghah, tasybih adalah menyerupakan atau membandingkan suatu perkara dengan perkara lainn karena adanya keserupaan tertentu, dan biasanya menggunakan kata hubung



perumpamaan.(Suryaningsih & Hendrawanto, 2018). Pada surah al-Qori'ah ini terdapat berapa tasybih yaitu tasybih mursal dan tasybih mujmal. Tasybih mursal adalah kalimat tasybih yang *adatul tasybihnya* disebut, sedangkan tasybih mujmal adalah tasybih yang tidak disebutkan *wajh syabahnya*. Berdasarkan tingkat pertama, dan yang tertinggi, adalah metafora, di mana baik "*wajh syibh*" maupun "*adat tasybih*" tidak disebutkan. Tingkat kedua adalah metafora di mana hanya salah satu dari keduanya, "*adat tasybih*" atau "*wajh syibh*," yang dihilangkan, dan tingkat ketiga menyebutkan baik "*adat tasybih*" maupun "*wajh syibh*".

## Tasybih dalam surah al-Qori'ah

Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat dalam surah al-Qāri'ah, telah ditemukan penggunaan gaya bahasa tasybīh sebagai berikut:

- a. *Tasybih mursal*, yaitu kalimat tasybih yang *adatul tasybihnya* disebut
- b. *Tasybih mujmal*, yaitu kalimat *tasybih* yang *wajh syabahnya* tidak disebut.

Sebagaimana firman Allah SWT.

الْمَبْتُوثِ الْفَرَّاشِ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَ

"Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran."

Ayat tersebut mengandung *tasybīh* yang menggunakan adat tasybih berupa huruf *kāf*(ك), sehingga termasuk dalam *tasybih mursal*. Adapun *wajh syibh* tidak disebutkan secara eksplisit, sehingga termasuk dalam kategori *tasybih mujmal*. Secara implisit, *wajh syibh* dalam ayat ini merujuk pada kondisi manusia yang berhamburan, tidak terarah, serta berada dalam keadaan lemah dan panik.

Selanjutnya, *tasybīh* juga terdapat pada ayat:

الْمَنْفُوشِ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِزِينَ

"Dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan."



Pada saat itu, gunung-gunung digambarkan seperti bulu yang beterbangan ke segala arah. Perumpamaan ini memakai huruf *kaf* sebagai *adat tasybih*, sedangkan *wajh syibh* nya tidak disebutkan secara eksplisit. Kesamaan yang dimaksud terletak pada keadaan gunung-gunung yang tercerai-berai, tampak ringan, dan berhamburan seperti bulu yang ditiup angin. Dikarenakan menggunakan *adat tasybih* namun tidak menyebutkan sisi persamaannya secara langsung, gaya bahasa pada ayat tersebut termasuk ke dalam tasybih mursal mujmal..(Nastiar, 2023).

Dari segi fungsi retorik, Perumpamaan juga membantu membangkitkan emosi dan memperkaya makna; perumpamaan dapat menciptakan suasana unik dengan merangsang indra dan imajinasi pembaca; imajinasi pembaca dipicu oleh hubungan yang menyimpang antara objek yang nyata atau konkret dan ide abstrak, sehingga menghasilkan makna simbolis yang kuat. Teks dengan citra yang menggugah dapat mengkomunikasikan pesan secara visual dan menyentuh hati pembaca.(Dikwan dkk., 2025). Penggunaan tasybih dalam kedua ayat tersebut berperan dalam memvisualisasikan peristiwa hari kiamat yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dibayangkan oleh pembacanya. Juga menggambarkan perbandingan manusia seperti makhluk kecil yang berhamburan serta gunung-gunung seperti sesuatu yang ringan, semua ini memperkuat gambaran tentang dahsyatnya peristiwa hari kiamat tersebut.

Adapun dari segi psikologis, tasybih memengaruhi jiwa, menejmbatani pikiran, mengembangkan imajinasi serta membantu menemukan makna yang bersifat individu dan sesuai konteks serta bisa menciptakan nuansa emosional.(Dikwan dkk., 2025). Tasybih dari kedua ayat tersebut menimbulkan kesan yang mendalam berupa rasa takut, panik, dan ketidakberdayaan seorang makhluk. Gambaran yang dihadirkan tidak hanya dipahami secara rasional, tetapi juga dirasakan secara emosional oleh pembaca atau pendengar, sehingga memperkuat pesan yang disampaikan dalam ayat. Dengan demikian, tasybih dalam surah al-Qāri'ah ini tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa perbandingan saja, tetapi juga sebagai sarana retorik dan psikologis dalam



menggambarkan kedahsyatan hari kiamat.

## Pengertian saja'

Secara bahasa kata *saja'* merupakan masdar dari سَجَع. *Saja'* secara Bahasa bermakna bunyi atau indah. Sedangkan secara terminologis *saja'* adalah:

السجع هو وافق الفاصلتين في الحرف الأخير

*"Saja' adalah kesamaan huruf akhir pada dua fashilah atau susunan kalimat."*

Yang dimaksud fashilah bisa bait, ayat, kalimat, atau penggalan kalimat. *Saja'* dapat membentuk bunyi dan nada huruf yang indah, memperkuat kesan retorik, serta dapat memberikan irama pada kalimat. Ayat-ayat didalam al-Qur'an itu mempunyai banyak *saja'* bahkan hampir semuanya. Hal itu bisa membuktikan bahwasanya al-Qur'an memiliki nilai sastra yang tinggi dan indah yang tidak sama dengan sastra lainnya.

*saja'* gaya bahasa yang ditandai dengan kesamaan dan keindahan bunyi pada akhir kalimat. Kemudian menurut pengertian umum *saja'* bisa diartikan dengan rima. Dalam ilmu balaghah, *saja'* merupakan bagian dari *muhassinat lafdziyyah* yakni keindahan kata dari segi pelafadzannya. Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah sajak yang merupakan serapan dari bahasa Arab yaitu *saja'*. Konsep sajak dalam bahasa Indonesia sama dengan *saja'* dalam bahasa Arab, namun meski begitu tidak sepenuhnya sama.

Definisi lain dari *Saja'* adalah kesesuaian dua huruf pada akhiran sebuah kata. Kemudian dalam konteks ini, Fashilah adalah kata terakhir dari suatu kalimat yang dibandingkan dengan kata terakhir pada kalimat berikutnya. Perbandingan antara 2 kalimat ini atau lebih disebut qorinah, dan kemudian sebutan untuk masing masing kalimat atau qarinah yang dibandingkan tersebut adalah faqroh. (Rosi, 2022).

## Saja' dalam surah al-Qori'ah



Berdasarkan analisis saja' dalam surah al-Qori'ah, maka telah ditemukan bahwa sebagian besar dalam surah al-Qori'ah ini adalah *saja' al-Mutawāzī*, namun diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ (٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ (٥) فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ ﴿٣﴾ ۞ وَمَا أَدْرَىٰكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ ۞ وَمَا الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ ۞ الْقَارِعَةُ  
(١١) وَمَا أَدْرَىٰكَ مَا هِيَ (١٠) نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿٩﴾ ۞ فَأَمَّهُ هَٰوِيَةٌ ﴿٨﴾ ۞ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٧﴾ ۞ دَقَّ فُؤَادُهُ فِي عَيْشِهِ رَاضِي (٦) ۞ مَوَازِينُهُ

- Ayat 1 sampai 3, pada kata *al-qori'ah, al-qori'ah, al-qori'ah* masing-masing diakhiri dengan huruf *ta' marbutah* dengan wazan yang sama yaitu (فاعلة).
- Ayat 6 dan 8, pada kata *mawâzînuh, mawâzînuh* masing-masing diakhiri dengan huruf *ha* dengan wazan yang sama yaitu (مفاعيل).
- Ayat 7,9, dan 11, pada kata *râdliyah, hâwiyah, hâmiyah* masing-masing diakhiri dengan huruf *ta' marbutah* dengan wazan yang sama yaitu (فاعلة).

Dari penelitian data di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam surat al-Qori'ah terdapat berbagai bentuk gaya bahasa saja' dengan berbagai jenisnya. Adanya saja' dalam al-Quran ini memberikan nuansa yang indah pada lafadznya. Ketika al-Quran dilantunkan dan didengarkan, maka terasa sangat menarik dan tenang sehingga manusia akan lebih cenderung untuk dekat dengan al-Qur'an dan mentadaburinya.(Arraid, 2023).

Saja' berfungsi untuk membangun ritme dan keharmonisan tuturan. Saja' berperan membantu menemukan efek suara atau rangkaian suara yang teratur hingga beberapa pesan yang disampaikan terdengar lebih runtut, sederhana, lugas, dan menanamkan goresan yang mendalam bagi para pendengar. Dalam perspektif balaghah, saja'memiliki peran retorik untuk mendukung daya tarik dan efektif untuk penyampaian makna. Namun, tidak hanya itu saja' juga berfungsi sebagai keindahan bunyi dalam pelafadzannya.(Astari, t.t.). Penggunaan gaya bahasa saja' dalam surah al-Qori'ah ini memiliki fungsi retorik yang signifikan dalam memperkuat penyampaian makna ayat.



Keserasian bunyi pada akhir lafadz, seperti pada kata *rāḍiyah*, *hāwiyah*, dan *ḥāmiyah*, menciptakan ritme yang teratur dan harmonis sehingga mampu menegaskan pesan yang disampaikan. Selain itu, pola pengulangan struktur seperti pada ayat *fā-ammā man tsaqulat mawāzīnuhū dan wa-ammā man khaffat mawāzīnuhū* berfungsi membangun kontras yang jelas antara dua golongan manusia pada hari kiamat. Dari segi retorik, saja' tidak hanya menghadirkan keindahan bunyi, tetapi juga memperkuat penekanan makna serta mempermudah ayat untuk diingat.

Di dalam do'a, biasanya penggunaan saja' berfungsi memberikan kontribusi untuk memperkuat ketenangan lahir batin dan estetika bahasa. Pola suara atau irama yang dihasilkan dari keserasian bunyi pada akhir kalimat mendukung untuk menghadirkan suasana emosional yang lebih dalam, sehingga ungkapan doa terdengar lebih menyentuh hati dan sarat yang penuh penghayatan.(Astari, t.t.). Adapun penggunaan saja' dalam surah al-Qāri'ah menimbulkan efek emosional yang mendalam bagi pembaca atau pendengar. Pola bunyi yang berulang dan ritmis memberikan kesan "menghentak" yang mampu menggugah kesadaran serta menarik perhatian secara kuat. Di samping itu, keselarasan bunyi tersebut juga menciptakan suasana tegang dan mencekam yang sesuai dengan tema hari kiamat. Kontras bunyi antara lafaz yang bernuansa ketenangan dan yang menggambarkan kehancuran turut memperkuat pengalaman emosional yang dirasakan. Dengan demikian, saja' bukan hanya sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam membangun pengaruh psikologis dan memperdalam pemahaman terhadap makna ayat.

## KESIMPULAN

Tasybih dalam surah al-Qori'ah, ditemukan dalam dua bentuk utama, yaitu tasybih mursal dan tasybih mujmal yang tampak pada penggambaran manusia seperti *al-farūsy al-mabsūs* dan gunung-gunung seperti *al-ihn al-manfūsy*. Penggunaan tasybih tersebut berfungsi untuk memvisualisasikan peristiwa hari kiamat yang bersifat konseptual



menjadi berwujud atau konkret, sehingga mudah dipahami sekaligus menimbulkan efek psikologis berupa rasa takut, panik, dan ketidakberdayaan.

Adapun saja dalam surah al-Qori'ah, ditemukan bahwa bentuk yang dominan adalah *saja' mutawāzī* yang ditandai dengan keselarasan struktur, kesamaan wazan, serta pola bunyi pada akhir ayat, seperti pada lafaz *al-qāri'ah*, *mawāzīnuhū*, serta *rāḍiyah*, *hāwiyah*, dan *ḥāmiyah*. Penggunaan *saja'* ini memiliki fungsi retorik dalam memperkuat penegasan makna, membangun kontras antara dua golongan manusia, serta menciptakan ritme yang teratur dan harmonis. Dari segi psikologis, *saja'* memberikan efek emosional berupa ketegangan, keterkejutan, dan kesan mendalam yang mampu menggugah kesadaran pendengar.

Dengan demikian, interaksi antara *tasybīh* dan *saja'* dalam surah al-Qāri'ah menunjukkan bahwa keindahan bahasa al-Qur'an bukan hanya terletak pada perpaduan visualisasi makna dan keserasian bunyi, tetapi juga pada aspek makna. *Tasybīh* menghadirkan gambaran yang konkret, sementara *saja'* memperkuatnya melalui irama dan ritme yang mempengaruhi perasaan. Kombinasi di antara keduanya menghasilkan efek retorik dan psikologis yang kuat, sehingga pesan tentang dahsyatnya hari kiamat dapat tersampaikan secara lebih efektif dan mendalam.

## REFERENCES

Al-Qur'an al-Karim

Abidin, M., & Jauhar, N. I. (2024). *Tinjauan Stilistika pada surat Al Qori'ah*.

Arraid, M. S. (2023). *GAYA BAHASA JINĀS DAN SAJA' DALAM SURAH AL-QIYĀMAH*. 7(1).

Astari, A. (t.t.). *SENI MENGOLAH KATA DALAM BALAGHAH*:

Dikwan, I., Maghfirah, T., & Haniah, H. (2025). Dinamika Tasybīh dalam Retorika Arab sebagai Representasi Imajinatif dalam Wacana Modern. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI*

*HUMANIORA*, 10(3), 203. <https://doi.org/10.36722/sh.v10i3.4520>

Fauziah Nur Ariza, Muhammad Habib Prasetyo, Edo Dermawan, Mahlil Lubis, Ahmad Taufik Alfarizi Siagian, Muhammad Fajar Ramadhan, & Hafiz Ardiansyah. (2025). Ilmu Balaqhah Al-Quran, Pengertian Fashahatul Mufrad: Tanafuri Al-Huruf,



- Gharabah, Mukhalafatul Qiyas. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 342–351. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1097>
- Nastiar, M. A. (2023). *Unsur Balaghah Dalam Surah Al-Qari'ah (Telaah Kitab Shafwahal-Tafasir)*. 24(1).
- Rosi, B. (2022). KONSEP SAJA' DALAM SURAH AL-MU'AWWIDZAT (KAJIAN ILMU BADI'). *JOURNAL OF ARABIC STUDIES*, 2(1).
- Siregar, J. & Agustiar. (2024). Stilistika Al-Qur'an: Suatu Analisis Linguistik: The Stylistics of the Qur'an: A Linguistic Analysis. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v4i2.5132>
- Sunarti Syukur, M. K. (2023). TASYBIH DALAM ILMU AL-BALAGHAH. *AL-MUALLAQAT: JOURNAL OF ARABIC STUDIES*, 2(2), 15–25.
- Suryaningsih, I., & Hendrawanto, H. (2018). Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip "Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.245>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>